

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kenyamanan lingkungan menjadi hal yang utama bagi kehidupan masyarakat setempat, kota merupakan lingkungan besar yang dampak positif maupun negatifnya akan terasa pada masyarakatnya. Permasalahan kota menjadi hal yang paling terlihat oleh masyarakat luas di luar dari masyarakat kota itu sendiri, Bekasi menjadi salah satu kota besar yang kurang terurus ruang publiknya. Beberapa ruang publik yang berada di Bekasi kurang diaktifkan serta banyaknya pembangunan yang mangkrak. Sebagai pemuda Bekasi yang peduli terhadap Bekasi, juga sebagai masyarakat sipil yang ingin melihat Bekasi jauh lebih baik lagi, menjadikan beberapa pemuda Bekasi membuat sebuah gerakan dengan membentuk sebuah kelompok komunitas dalam membantu pemerintah Bekasi untuk mengaktifkan ruang publik. Komunitas ini ada atas kesadaran kolektif pemuda Bekasi untuk menyuarakan caruk maruknya kota Bekasi yang kurang diperhatikan.

Menurut Suryani (2023) untuk meningkatkan partisipasi anak muda Kota Bekasi, langkah yang tepat dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan menyediakan ruang untuk berkreasi, menggandeng komunitas anak muda Kota Bekasi dengan mengintegrasikan program pemerintah yang sejalan dengan komunitas anak muda yang ada di Kota Bekasi (Suryani, 2023). Effendi (2019) mengatakan, Pemerintah Kota Bekasi telah menerbitkan peraturan daerah (Perda) Nomor 3 Tahun 2018 tentang kepemudaan. Regulasi tersebut diharapkan dapat mendorong prestasi sebagai kota layak pemuda. Abi Sutanrai selaku ketua dari komunitas BangunKota menjelaskan bahwa perlu ada program yang dilakukan bersama pegiat komunitas karena indeks pembangunan pemuda kota Bekasi masih di deretan ketiga terendah di Jawa Barat (Rahayu, 2019).

Komunitas adalah sekumpulan orang atau sekumpulan kelompok sosial yang memiliki hobi atau ketertarikan yang sama. Menurut Ismail, (2016) di dalam komunitas individu mempunyai tujuan atau kepentingan yang sama, yang memiliki

kecenderungan, kebutuhan, dan kondisi lainnya. Komunitas berasal dari bahasa latin yaitu *communitas*, yang berasal dari kata *communis* yang berarti masyarakat atau banyak individu (Aziz & Putri, 2022). Komunitas merupakan istilah yang sering digunakan dalam perbincangan dari kalangan yang berbeda setiap hari, karena arti dari sebagian istilah dapat berubah bergantung pada latar kalimatnya. Stewart E. Perry (2001) mengutarakan bahwa terdapat dua implikasi yang dipahami yakni komunitas mengacu pada sebuah kelompok yang saling berhubungan satu sama lain dan merujuk pada sebuah nilai-nilai kepentingan komunitas tersebut (Iriantara, 2019).

Komunitas BangunKota merupakan salah satu komunitas sosial kepemudaan yang terletak di Kota Bekasi. Komunitas BangunKota dirintis oleh beberapa anak muda yang memiliki minat terhadap peran komunitas-komunitas yang berada di Kota Bekasi dan juga menyadari perlunya gerakan kolektif diantara komunitas-komunitas dimana sebelumnya para komunitas cenderung bekerja secara individual per kelompok dan mengenal melalui media sosial atau internet saja untuk bersama-sama berpartisipasi membangun Kota Bekasi. Melansir dari laman akun media sosial *instagram* @bangunkota.id komunitas BangunKota memulai aktivitasnya pada Desember 2019. Komunitas BangunKota memiliki tujuan untuk berperan sebagai wadah diskusi lintas komunitas dan menjalin jaringan di Kota Bekasi dengan berbagai mitra yang ada di Bekasi selain itu, komunitas BangunKota juga menghadirkan ruang publik, karya, dan kreativitas dalam menumbuhkan rasa bangga masyarakat Kota Bekasi. Pada aktivitasnya komunitas BangunKota menggunakan beberapa pendekatan komunikasi. Salah satu pendekatannya yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan anggota komunitas lain juga masyarakat umum khususnya yang berada di Kota Bekasi (Pardede et al., 2023).

Mengutip wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua divisi *public relations* komunitas BangunKota, Yolanda Febiola menerangkan bahwa komunitas BangunKota merupakan satu-satunya komunitas kolaborator di Bekasi yang memiliki visi membangun Kota Bekasi menjadi kota kreatif dan inklusi serta

misi untuk membangun dan menitik temukan antar komunitas dalam membangun Kota Bekasi pada semua bidang. Komunitas BangunKota dibentuk untuk mempersatukan seluruh komunitas juga mitra kerjasama lainnya terutama yang berada di Bekasi dalam menyelesaikan isu atau masalah dan membangun Kota Bekasi melalui kolaborasi karya. Kolaborator atau mitra yang bekerjasama dengan komunitas BangunKota berasal dari berbagai sektor akademik, bisnis, komunitas, pemerintahan, media dan lain sebagainya (Febiola, 2023).

Komunikasi menjadi hal yang penting didalam suatu kelompok, utamanya pada komunitas BangunKota yang memiliki tujuan untuk membangun Kota Bekasi dalam mengutamakan unsur kolaborasi. Pada pemilihan mitra kerjasama tentunya komunitas BangunKota harus bisa memutuskan mitra mana yang menjadi tujuan dari kegiatan kolaborasi tersebut. Pada proses pengambilan keputusan tentunya selalu ada hal yang tidak sejalan dengan cara berfikir mayoritas anggota kelompok. Ketidaksamaan pendapat anggota kelompok dari faktor eksternal maupun internal mengakibatkan kesenjangan antar anggota, sehingga peran ketua merupakan salah satu komponen terpenting dari sebuah kelompok. Adanya kekompakan dari anggota kelompok juga bagian dari bagaimana tokoh utama dari sebuah kelompok ini dapat berinteraksi dengan baik kepada kelompoknya, serta penanganan dan penyelesaian konflik di dalam kelompok tersebut.

Proses pengambilan keputusan dilihat dari adanya interaksi antar anggota di dalamnya, apakah mereka memilih untuk mengikuti satu suara mayoritas, atau justru memilih untuk mengkritisi suatu masalah. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok komunitas BangunKota Bekasi dalam proses pengambilan keputusan dalam menentukan kolaborasi pada mitra kerjasama. Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin lebih lanjut dan mengetahui terkait komunikasi kelompok yang dilakukan komunitas BangunKota Bekasi dengan judul “Strategi Komunikasi Kelompok Komunitas BangunKota Bekasi dalam menentukan Mitra Kerjasama”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, bagaimana strategi komunikasi kelompok dalam pengambilan keputusan untuk menentukan mitra kerjasama?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam pengambilan keputusan untuk menentukan mitra kerjasama.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi juga dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya khususnya pada bidang ilmu komunikasi kelompok khususnya mengenai komunikasi didalam kelompok pada komunitas ataupun organisasi.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Komunitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat evaluasi kepada komunitas BangunKota Bekasi untuk menciptakan komunikasi yang lebih efektif dalam meningkatkan mitra kerjasama

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu khususnya pada program studi Ilmu Komunikasi konsentrasi *Public Relations*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan temuan baru serta dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti terkait komunikasi kelompok didalam suatu kelompok atau komunitas selain itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.